

Edukasi Pemberian Makanan Tambahan/Mpasi pada Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting

Hulfa Ahadian Haryanti¹, Fitria Hepitika², Eka Susilawati³, Suryatun⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda
Badaruddin Bagu

e-mail: Hulfaahadian62@gmail.com¹, fitriahepitika09@gmail.com²,
esusilawati805@gmail.com³, suriyatunsuriyatun34@gmail.com⁴

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects the growth and development of children. Providing appropriate and quality complementary foods (MPASI) is very important in preventing stunting. This study aims to determine the effectiveness of MPASI education on mothers' knowledge and practices in providing MPASI to toddlers. The research method used was quasi-experimental with a pre-test and post-test design in the intervention group. The research sample was mothers who had toddlers aged 6-24 months in the working area of the Posyandu Dusun Wage. The intervention was in the form of MPASI education which was given in several sessions with education on the frequency, amount, and variation of MPASI. The results of the study showed an increase in mothers' knowledge and practices in providing MPASI after being given education. MPASI education has been proven effective in increasing mothers' knowledge and practices in providing MPASI to toddlers, thus potentially reducing the risk of stunting.

Keywords: Education, Additional Food/MPASI, Toddlers, Stunting Prevention.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian Makanan Tambahan (MPASI) yang tepat dan berkualitas sangat penting dalam mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi MPASI terhadap pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian MPASI pada balita. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Posyandu Dusun Wage. Intervensi berupa edukasi MPASI yang diberikan dalam beberapa sesi dengan edukasi frekuensi, jumlah, dan variasi MPASI. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian MPASI setelah diberikan edukasi. Edukasi MPASI terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian MPASI pada balita, sehingga berpotensi menurunkan risiko stunting.

Kata Kunci: Edukasi, Makanan Tambahan/MPASI, Balita, Pencegahan Stunting.

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi balita di Indonesia masih cukup tinggi, berdasarkan survei status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi wasting sebesar 7,7%, dan balita stunting 21,6%. Pada tahun 2022 angka stunting di provinsi NTB berada pada angka 32,7%. Menjadikan NTB salah satu dari 12 provinsi prioritas pemerintah untuk penguatan intervensi stunting karena prevalensi stunting tinggi di atas agregat nasional. Sedangkan angka stunting di Desa Batujai dalam 3 tahun terakhir trend nya semakin meningkat, yaitu pada tahun 2022 sebanyak 129 balita dan pada tahun 2023 sebanyak 174 balita sedangkan pada tahun 2024 triwulan pertama angka stunting sebanyak 199 balita. Mayoritas rentang usia stunting terbanyak adalah usia 24-35 bulan sebesar 4,86% 2023 dan meningkat menjadi 6,41% triwulan pertama tahun 2024. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang di sebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi sejak janin dan baru Nampak setelah anak berusia 2 tahun. (Kemenkes.RI.2019).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan. Setiap balita memerlukan nutrisi dengan menu seimbang dan porsi yang tepat, tidak berlebihan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Masalah gizi disebabkan oleh berbagai factor, kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadi masalah gizi.

Kegiatan PMT local diharapkan dapat mendorong kemandirian keluarga dalam penyediaan makanan bergizi dengan memanfaatkan potensi pangan local secara berkelanjutan. Indonesia merupakan negara terbesar ketiga didunia dalam keragaman hayati. Setidaknya terdapat 77 jenis sumber karbohidrat, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah buaha dan 228 jenis sayuran dan 110 jenis rempah dan bumbu-bumbuan.

(Badan Ketahanan Pangan, 2020). Desa batujai adalah desa yang terletak di kecamatan praya barat yang memiliki dusun sejumlah 20 dusun. Desa batujai memiliki jumlah penduduk 17.195 jiwa yang terdiri dari 5.617 kepala keluarga. Batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Panji sari, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sasake, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penujak dan sebelah timur Berbatasan dengan Desa Ungga dan Sukarara.

2. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat penyuluhan pada ibu balita tentang “ Edukasi pemberian makanan tambahan pada balita dalam Upaya pencegahan stunting” di bagi menjadi 2 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

- Meminta izin kepada Kepala Puskesmas setempat dengan memberikan surat dari pihak kampus untuk dilakukan pengabdian kepada Masyarakat di wilayah binaan Puskesmas.
- Menemui kepala Dusun dan kader di tempat yang akan dilakukan pengabdian masyarakat
- Melakukan identifikasi masalah pada tanggal februari 2025 di desa dengan melibatkan bidan desa dan perwakilan kader posyandu dan merumuskan masalah utama berdasarkan tingkat kegawatan, keseriusan dan besarnya masalah sehingga diputuskan masalah yaitu masih kurangnya pemahaman ibu balita tentang pemberian makanan tambahan yang tepat dalam Upaya pencegahan stunting.
- Tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra menetapkan solusi terhadap masalah sesuai dengan kemampuan desa setempat berupa edukasi tentang tentang pemberian makanan tambahan dalam Upaya pencegahan stunting.

2. Tahap pelaksanaan

- Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan secara langsung pada tanggal 13 februari 2025 di Dusun Wage Desa Batujai bertempat di Rumah Kepala Dusun Wage.
- Mengisi daftar hadir, ibu balita yang hadir sebanyak 20 orang.
- Memberikan lembaran pre tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu balita mengenai PMT dan stunting.
- Pemaparan materi, diskusi yang dilakukan antara pemateri dan peserta, kemudian curah pendapat dari peserta.
- Melakukan demonstrasi pembuatan PMT sesuai umur dalam hal ini mendemonstrasikan pembuatan PMT Pada usia 6- 12 bulan.
- Memberikan lembaran post tes untuk mengetahui apakah ibu-ibu sudah memahami materi yang disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel.1 Distribusi Hasil Jawaban PreeTest

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Pernyataan no.1	6	14
2	Pernyataan no.2	10	10
3	Pernyataan no.3	9	11
4	Pernyataan no.4	11	9
5	Pernyataan no.5	8	12
6	Pernyataan no.6	10	10
7	Pernyataan no.7	11	9
8	Pernyataan no.8	12	8
9	Pernyataan no.9	10	10
10	Pernyataan no.10	12	8
11	Pernyataan no.11	11	9
12	Pernyataan no.12	6	14
13	Pernyataan no.13	10	10
14	Pernyataan no.14	5	15
15	Pernyataan no.15	15	5
16	Pernyataan no.16	14	6
17	Pernyataan no.17	12	8
18	Pernyataan no.18	10	10

19	Pernyataan no.19	9	11
20	Pernyataan no.20	11	9

Dari persentase hasil jawaban kuisioner di atas dapat kita ketahui bahwa jawaban benar adalah dengan nilai 202 yaitu 50,5 %. Ini berarti bahwa ada 49,5 % jawaban salah yakni dengan point 198. Dari penjabaran di atas dapat diartikan 49,5 % dari peserta masih kurang pemahaman tentang stunting dan pemberian MPASI yang baik dan benar pada Bayi-Balita.

Tabel 2. Distribusi Hasil Jawaban Post Test

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Pernyataan no.1	19	1
2	Pernyataan no.2	20	0
3	Pernyataan no.3	19	1
4	Pernyataan no.4	20	0
5	Pernyataan no.5	20	0
6	Pernyataan no.6	17	3
7	Pernyataan no.7	20	0
8	Pernyataan no.8	18	2
9	Pernyataan no.9	20	0
10	Pernyataan no.10	18	2
11	Pernyataan no.11	19	1
12	Pernyataan no.12	20	0
13	Pernyataan no.13	20	0
14	Pernyataan no.14	20	0
15	Pernyataan no.15	20	0
16	Pernyataan no.16	20	0
17	Pernyataan no.17	17	3
18	Pernyataan no.18	20	0
19	Pernyataan no.19	18	2
20	Pernyataan no.20	19	1

Dari persentase hasil jawaban kuisioner di atas dapat kita ketahui bahwa jawaban benar adalah dengan nilai 384 yaitu 96 %. Ini berarti bahwa ada 4 % jawaban salah yakni dengan point 16. Dari penjabaran di atas dapat diartikan 96 % dari peserta sudah mampu menyerap penyuluhan yang diberikan tentang stunting dan pemberian MPASI yang baik dan benar pada Bayi-Balita.

4. KESIMPULAN

1. Dari hasil distribusi jawaban *pre test* diatas dapat dilihat bahwa, sebelum diberikan informasi sebagai besar ibu-ibu masih ada yang kurang paham akan materi yang akan di berikan. Masih ada beberapa ibu-ibu yang tidak memberikan makanan sesuai dengan usia anak serta masih belum paham akan manfaat makanan tambahan bagi bayi dan balita. Dapat dibuktikan dengan persentase hasil jawaban kuisioner bahwa jawaban benar adalah dengan nilai 202 yaitu 50,5 %. Ini berarti bahwa ada 49,5 % jawaban salah yakni dengan point 198. Dari penjabaran di atas dapat diartikan 49,5 % dari peserta masih kurang pemahaman tentang stunting dan pemberian MPASI yang baik dan benar pada Bayi-Balita.
2. Dari hasil jawaban post test responden sudah mampu menyerap materi yang diberikan dengan baik. Sehingga diharapkan dapat diterapkan dengan baik dalam pemberian MPASI untuk bayi dan balita yang mereka miliki. Dapat dibuktikan dengan hasil jawaban kuisioner bahwa jawaban benar adalah dengan nilai 384 yaitu 96 %. Ini berarti bahwa ada 4 % jawaban salah yakni dengan point 16. Dari penjabaran di atas dapat diartikan 96 % dari peserta sudah mampu menyerap penyuluhan yang diberikan tentang stunting dan pemberian MPASI yang baik dan benar pada Bayi-Balita.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Tahun 2019

Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Pemenuhan Kesejahteraan Ibu Hamil, Departemen Kementrian Sosial Republik Indonesia, Tahun 2009.

Pentunjuk teknis pemberian makanan tambahan berbahan pangan local bagi ibu hamil dan balita. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tahun 2023

<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>.

<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/pendek-belum-tentu-stunting-pahami-perbedaan-stunted-dan-gagal-tumbuh-pada-anak-usia-dini?id=20210810094448>.

<https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/penyakit-pada-anak/stunting/>